

**PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA  
DARING PADA SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 2 JATIROTO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata 1 pada  
Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**TESA ARI MURTI SUWARDI**

**A220180032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA DARING PADA SISWA  
KELAS VII A DI SMP NEGERI 2 JATIROTO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**TESA ARI MURTI SUWARDI**

**A220180032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.**  
**NIP. 196107301987031002**

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA DARING PADA SISWA  
KELAS VII A DI SMP NEGERI 2 JATIROTO

Oleh:

TESA ARI MURTI SUWARDI

A220180032

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 2 Agustus 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji:

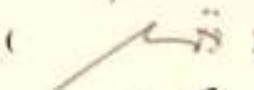
1. Drs. Yullianto Bambang Setyadi, M. Si

(Ketua Dewan Penguji)

(  )

2. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si

(Anggota I Dewan Penguji)

(  )

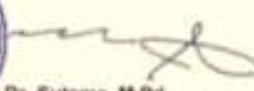
3. Wibowo Heru Prasetyo, S. Pd., M. Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(  )



Dekan

  
Prof. Dr. Utama, M.Pd.  
NIK/INDN: 0007016002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2022

Penulis



**TESA ARI MURTI SUWARDI**

**A220180032**

# **PENANAMAN KEDISIPLINAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SECARA DARING PADA SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 2 JATIROTO**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan kendala, dan menemukan solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 2 Jatiroto. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, Indikator disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) mengatur waktu belajar dirumah, 2) rajin dan teratur belajar 3) perhatian yang baik saat belajar dikelas, 4) ketertiban diri saat belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto, meliputi: a) memiliki keinginan untuk mengerjakan secara baik, b) mengumpulkan tugas tepat waktu, c) ikut bergabung *zoom* dan *google meet* secara tepat waktu, d) mentaati aturan selama pembelajaran secara daring berlangsung. 2) Kendala yang ditemui, meliputi: a) kurang ada antusias dan semangat anak dalam mengerjakan tugas, b) anak cenderung lebih suka bermain, c) kurangnya motivasi serta dukungan dalam mengerjakan tugas dari orang tua d) terkendalanya jaringan saat pembelajaran menggunakan aplikasi. 3) Solusi yang dilakukan, yaitu: a) pemeberian motivasi dari orang terdekat, b) memberikan perhatian khusus terhadap anak, c) memberikan sanksi terhadap anak yang tidak disiplin, d) memberi *reward* pada anak yang disiplin.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Daring

## **Abstract**

This study aims to describe, explain obstacles, and find solutions for inculcating discipline in online learning of Pancasila and Citizenship Education. This study uses a qualitative descriptive. The research subjects were the principal, Pancasila and Citizenship Education teacher, and class VII A students of SMP Negeri 2 Jatiroto. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The validity of the data in this research is triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The data analysis technique in this study uses interactive analysis, the learning discipline indicators used in this study are: 1) managing time to study at home, 2) diligent and regular in studying 3) good attention when studying in class, 4) self-discipline when studying in class. The results showed that: 1) Instilling discipline in online learning of Pancasila and Citizenship Education for class VII A at SMP Negeri 2 Jatiroto including: a) having a desire to do well, b) collecting assignments on time, c) join zoom and google meet in a timely manner, d) obey the rules during online learning. 2) Obstacles encountered include: a) lack of enthusiasm and enthusiasm for children in doing assignments, b) children tend to prefer to play, c) lack of motivation and support in doing assignments from parents d) network constraints when learning to use applications. 3) The solutions taken are: a) giving motivation from the closest people, b) giving special attention to children, c) giving sanctions to children who are not disciplined, d) giving rewards to children who are disciplined.

**Keywords:** *Discipline, Civic Education, Online.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aktivitas untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam diri sendiri dengan maksud dan tujuan untuk dapat mengarahkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan menjadi sebuah pengetahuan agar menjadi manusia yang berwawasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Hamalik (2001), *the purpose of education is to provide guidance or direction to teachers in order to choose and determine methods of teaching or provide a learning environment for students*. Pendidikan memang menjadi peranan penting menjamin kelangsungan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dengan pendidikan masyarakat tidak akan mudah goyah dengan perubahan zaman yang semakin maju, karena masyarakatnya memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menyiapkan generasi muda yang unggul.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal yaitu pendidikan yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan antara keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan mandiri. Pendidikan jalur nonformal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain sejenisnya. *Nonformal education as the name indicates, learning is relatively unstructured, contextual and relevant to the learner* (Konantambigi, 2008). Menurut Paul Suparno SJ sebagaimana dikutip Sukardjo dan Komarudin (2009:79), sistem pendidikan Indonesia belum berjalan semestinya, banyak masalah yang dialami, maka perlu pihak yang bertanggung jawab bagi keberhasilan pendidikan nantinya. Bidang pendidikan masih tahap pelaksanaan perubahan masih terus dilakukan baik tahap pelaksanaan, perubahal masih terus dilakukan baik dalam manajemen mutu dan manajemen masih terus dilakukan baik dalam manajemen mutu dan manajemen kepemimpinan.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih mengedepankan capaian materi dengan tidak lupa selalu mendisiplinkan setiap peserta didik. Kedisiplinan pembelajaran pada dasarnya perlu dikembangkan oleh guru agar pembelajaran dapat berinovasi dan menyenangkan bagi siswa sehingga tertarik mengikuti proses pembelajaran. Strategi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman kedisiplinan menggunakan metode ceramah dan memberikan nasihat apabila siswa tersebut tidak mau disiplin dalam hal peraturan sekolah dan kesepakatan antara guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Isnaini (2016:34) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah masalah penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, tanpa kedisiplinan peserta didik tidak bisa mengikuti dengan baik sehingga tentunya pelanggaran-pelanggaran mengganggu belajar mengajar. Penanaman kedisiplinan sebenarnya sudah dilakukan sejak lama namun masih saja ada siswa yang tidak disiplin dipengaruhi oleh faktor penghambat siswa yaitu cenderung mendengarkan nasihat guru tanpa melaksanakan yang diperintahkan. Faktor pendukung yaitu semangat guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengubah siswa yang yang malas menjadi disiplin.

Penanaman kedisiplinan sangat penting pada siswa, sehingga guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi dan bekal karakter di kehidupan mereka yang akan datang. Perlunya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penanaman kedisiplinan diharapkan mampu mewujudkan kehidupan sosial di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat akan lebih menghargai seseorang apabila memiliki sikap disiplin. Menurut Koesoema (2011:237), istilah disiplin mengacu pada proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks relasi antar murid dan guru serta lingkungan sekolah. Kedisiplinan perlu diterapkan di saat pembelajaran daring. Penanaman kedisiplinan menggunakan strategi sistem poin, menegur, memberikan himbauan, serta mampu memberikan contoh dan dapat bersikap sopan santun untuk siswanya juga memberikan sanksi bagi yang telah melanggar aturan (Sina, 2017). Penanaman kedisiplinan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara luring awal mula dilakukan membiasakan masuk kelas tepat waktu, memakai sragam, dan mengerjatkan tugas.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk penyampaian materi, *whatsapp group* mengkoordinir semua siswa, dan *google classroom* untuk mengumpulkan tugas, maka mudah mengetahui mana siswa yang bergabung tepat waktu atau yang terlambat, siswa yang disiplin mengerjatkan tugas sesuai waktu batas pengumpulan tugas, dan untuk yang tidak mengumpulkan guru akan lebih mudah mengetahui siswa yang disiplin maupun kurang disiplin. Realita yang terjadi saat ini masih ada beberapa *problem* atau masalah rendahnya kedisiplinan siswa disebabkan siswa cenderung malas mengikuti aturan-aturan yang ada dan lebih suka mengikuti teman sebayanya. Kurangnya kedisiplinan terjadi karena kesadaran siswa masih minim akan pentingnya disiplin sebagai bentuk tanggung jawab mereka selama di sekolah, dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pengawas tindakan siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A dengan alasan kelas tersebut merupakan kelas favorit atau unggulan sebagian besar siswa pintar, namun karena kurangnya kedisiplinan mengumpulkan tugas dan banyak siswa tidak mengikuti kelas *zoom meeting* maka

tertarik melakukan penelitian dikelas tersebut. Penelitian ini berfokus pada penanaman kedisiplinan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, cukup penting melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara Daring pada Siswa Kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi, kendala, solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi, kendala, solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suliyanto (2018:19), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga berbentuk pernyataan atau kalimat. Menurut Sugiyono (2017:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dalam penggunaanya dalam meneliti suatu kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam penelitian sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan siswa-siswi kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:125), triangulasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri atas: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Jatiroto dapat disimpulkan deskripsi, kendala dan solusi untuk mengatasi penanaman kedisiplinan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto. Berikut ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto tercermin dari adanya semangat



guru dalam menanamkan kedisiplinan saat pembelajaran daring dengan dibuktikan harus bergabung *zoom meeting* tidak melebihi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa harus mengumpulkan tugas secara tepat waktu di aplikasi *google classroom* telah ada batas waktu pengumpulan tugas, dan juga harus mengisi daftar kehadiran yang telah disediakan melalui *link google form*. Siswa sebisa mungkin harus disiplin pembelajaran di dalam kelas dan ikut serta dalam membantu guru dalam tercapainya kedisiplinan di kelas VII A yang kategorinya kelas unggulan dengan siswa berprestasi dan pintar-pintar.

Disiplin dalam hal tersebut dapat menjadikan siswa disiplin di usia dini dan mungkin saja di masa yang akan datang akan terbiasa. Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini adalah mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Siswa selain harus disiplin saat pembelajaran daring juga harus tertib dalam melaksanakan pembelajaran guna membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan guru mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat leluasa menyampaikan materi.

Kendala penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto yaitu siswa kurang jujur mengatakan belajar di rumah kenyataannya malah bermain, tidak memiliki *handphone*, dan kuota internet yang menyebabkan susah mengatur waktu belajar di rumah, rasa malas siswa, susah sinyal pada malam hari, menunggu diberikan kuota dari orang tua terlebih dahulu. saat di kelas siswa cenderung bercanda, bermain dengan teman. Waktu daring siswa keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan murid, masalah sinyal yang tidak kuat untuk *zoom meeting* serta siswa yang cenderung malas, kurang pengetahuan mengenai pentingnya tertib dan disiplin, pengaruh negatif teman untuk tidak tertib, kurangnya rasa sadar pada diri setiap siswa.

Solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto yaitu memberikan motivasi serta dukungan ke siswa agar agar saat pembelajaran daring saat ini mampu rajin dan teratur belajar di rumah, pergi tempat dengan sinyal paling kuat di kota atau tempat-tempat yang memungkinkan ada *wifi*, memperhatikan siswa dengan cara guru mata pembelajaran menghubungi lewat *chat whatsapp group*, menggunakan *wifi*, belajar secara berkelompok dengan teman, memberikan siswa hadiah bagi yang mengerjakan tugas tepat waktu agar semangat, memberikan hukuman dan teguran kepada siswa, mengerjakan tugas resume, memperbanyak pengetahuan pentingnya kedisiplinan, memberikan masukan dan

pemahaman, memberikan sosialisasi terkait pentingnya kedisiplinan dan tertib, memperbanyak pengetahuan pentingnya kedisiplinan dan tata tertib di masa sekarang dan mendatang.

Pembahasan sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MA Al Raisiyah dengan sistem daring dan tatap muka melalui *vc* dan metode tanya jawab meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Faktor pendukung adanya pengawasan langsung dari guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah, dan kesadaran siswa. Faktor penghambat yaitu berasal dari lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini mendukung kajian Sahabsari dan Suwanda (2020) menunjukkan bahwa membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran daring yang pertama membuat kontrak belajar antara guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peserta didik, bercerita, memberi tauladan, memberi pengetahuan, memberi tugas dan memberi penilaian peserta didik. Kendalanya yaitu fasilitas dalam hal sarana dan prasarana dan faktor sosial ekonomi peserta didik. Solusi untuk mengatasi kendala yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas komputer dan akses internet berupa *wifi* yang ada di sekolah untuk digunakan peserta didik secara *free*.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian Yogi (2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari: a) tata tertib sekolah dibuat dan dilaksanakan oleh siswa sendiri tanpa ada rasa terbebani terhadap aturan; b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan *razia* ketertiban dan kedisiplinan. Faktor pendorong terbentuknya kedisiplinan siswa yaitu karena tuntutan dari sekolah untuk mentaati segala peraturan yang ada. Faktor penghambat kurangnya peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Hasil penelitian ini mendukung kajian Aini (2017) menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di MTs Al-Washliyah Ismailiyah Meda cukup baik. Guru tergolong sudah disiplin dan taat pada peraturan pada sekolah mampu membawa peserta didik untuk ikut melaksanakan kedisiplinan. Faktor pendukung penanaman kedisiplinan adalah kesadaran siswa yang tinggi akan pentingnya kedisiplinan. Faktor penghambat penanaman kedisiplinan karakter siswa yang berbeda menyebabkan tidak taat kedisiplinan dan rendahnya kesadaran pentingnya disiplin.

Hasil penelitian yang mendukung kajian Wiharyati (2021) menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin siswa di kelas X SMK Muhammadiyah Kramat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis kelas pengintegrasian karakter disiplin kedalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Faktor pendukung keberhasilan kedisiplinan adalah guru yang berperan aktif dalam memberikan masukan nasihat

bagi siswa. Faktor penghambat kedisiplinan yaitu dari pihak orang tua siswa yang sebagaian sibuk dan tidak bisa memberikan masukan bahwa pentingnya disiplin sejak dini.

#### **4. PENUTUP**

Penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto tercermin dari adanya semangat guru dalam menanamkan kedisiplinan saat pembelajaran daring. Hasil tersebut disesuaikan dengan indikator disiplin belajar yaitu mengatur waktu di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketertiban diri saat belajar di kelas. Kendala penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto yaitu siswa kurang jujur mengatakan belajar dirumah kenyataanya malah bermain, tidak memiliki *handphone*, dan kuota internet yang menyebabkan susah mengatur waktu belajar di rumah, rasa malas siswa, susah sinyal pada malam hari, menunggu diberikan kuota dari orang tua terlebih dahulu. saat dikelas siswa cenderung bercanda, bermain dengan teman. Waktu daring siswa keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan murid, masalah sinyal yang tidak kuat untuk *zoom meeting* serta siswa yang cenderung malas, kurang pengetahuan mengenai pentingnya tertib dan disiplin, pengaruh negatif teman untuk tidak tertib, kurangnya rasa sadar pada diri setiap siswa. Solusi penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Jatiroto yaitu memberikan motivasi serta dukungan ke siswa agar agar saat pembelajaran daring saat ini mampu rajin dan teratur belajar di rumah, pergi tempat dengan sinyal paling kuat di kota atau tempat-tempat yang memungkinkan ada *wifi*, memperhatikan siswa guru mata pembelajaran dengan cara lewat *chat whatsapp group*, menggunakan *wifi*, belajar secara berkelompok dengan teman, memberikan siswa hadiah bagi yang mengerjakan tepat waktu agar semangat, memberikan hukuman dan teguran kepada siswa, mengerjakan tugas resume, memperbanyak pengetahuan pentingnya kedisiplinan, memberikan masukan dan pemahaman, memberikan sosialisasi terkait pentingnya kedisiplinan dan tertib, memperbanyak pengetahuan pentingnya kedisiplinan dan tata tertib di masa sekarang dan mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Syarifah. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Karakter Siswa dalam Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Ismailiyah No. 82 Medan". *Skripsi S-I*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Firiani. 2021. "Peran Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di dalam Proses Pembelajaran PKn Online di Ma Al Raisiyah Tahun Ajaran 2019/2020". *Skripsi S-I*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, Faiqotul. 2016. "Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16(2): 33-42. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1842>). Diakses pada hari Rabu tanggal 17 November 2021 pukul 00.11 WIB.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Konantabigi, Rajani N. 2008. "Non-formal Education in a Tribal Setting: Strategies for Qualitative Changes in Children". *Psychology and Developing Societies*. 20(1): 65-98. Mumbai: Tata Institute of Social Sciences. (<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/097133360702000104>). Diakses pada hari Kamis tanggal 11 November pukul 19.56 WIB.
- RI. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sahabsari, Anisa dan Suwanda, I. Made. 2022. "Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di SMA Negeri 16 Surabaya." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(1), 196-210. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/42651>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 20 November 2021 pukul 10.00 WIB.
- Sina, Marhaban. 2017. Penanaman Nilai Disiplin di SD Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardjo, M. dan Komarudin Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiharyati, Tri. 2021. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa melalui Proses Pembelajaran PKN Kelas X SMK Muhammadiyah Kramat Tahun Pelajaran 2020/2021". *Skripsi S-1*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Yogi, Supra. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN di SMAN 1 Telada. Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.